

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN
CIMANGGIS**

Salmah Haifa Nuwair¹, Petrus Paulus Mbette Suhendro², Dina Rahmi Darman³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹salmahhaifanuwair_1107621107@mhs.unj.ac.id, ²petrus@unj.ac.id,

³DinaRahmiDarman@unj.ac.id

ABSTRACT

The skill of writing explanatory texts is one of the important language abilities for elementary school students. However, in practice, some students still experience difficulties in developing ideas, organizing text structures, and using appropriate vocabulary. This study aims to determine the effect of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning model on the explanatory text writing skills of fifth-grade elementary school students in Cimanggis District, Depok. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The research design used is a pretest-posttest control group design involving 48 students, consisting of 24 students in the experimental class and 24 students in the control class. Data collection was conducted through an explanatory text writing test using LKPD. The experimental class was treated using the RADEC learning model, while the control class used the Direct Instruction learning model. Data analysis was performed using statistical tests with the assistance of Microsoft Excel and SPSS. The results showed an improvement in explanatory text writing skills in the experimental class, with the average pretest score of 64.79 increasing to 88.95 in the posttest. Meanwhile, the control class increased from 65.83 to 75.21. The N-Gain test results showed that the experimental class obtained a score of 0.6414, categorized as moderately effective, while the control class obtained a score of 0.2484, categorized as ineffective. The hypothesis test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the RADEC learning model had a positive and significant effect on students' explanatory text writing skills.

Keywords: writing skills, explanatory text, RADEC learning model, elementary school

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting bagi siswa sekolah dasar. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan kosakata yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cimanggis, Depok. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design dengan melibatkan 48 siswa yang terdiri atas 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksplanasi menggunakan LKPD. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *pretest* 64,79 meningkat menjadi 88,95 pada *posttest*. Sementara kelas kontrol meningkat dari 65,83 menjadi 75,21. Hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,6414 kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol 0,2484 kategori tidak efektif. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks eksplanasi, model pembelajaran RADEC, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan pengalaman kepada orang lain (Rini, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan tersebut diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan-keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian,

keterampilan ini akan berpengaruh pada setiap aspek kehidupan apabila dikuasai dengan baik (Fauziah, Yarmi, & Darman, 2026).

Keterampilan menulis pada dasarnya mengarahkan siswa mampu secara aktif menyampaikan dan mengekspresikan berbagai pendapat, ide, gagasan, atau perasaan untuk berbagai tujuan secara runtun dan sistematis. Dengan keterampilan menulis, seseorang akan dimudahkan untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, dan pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan termasuk dalam bentuk sastra

maupun karya sastra (Wahyuni, 2023:1).

Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang cukup kompleks karena menuntut siswa untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara sistematis serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Keterampilan menulis juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi siswa.

Pada Kurikulum Merdeka, siswa kelas V sekolah dasar diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks. salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa secara logis dan sistematis. Melalui kegiatan menulis teks eksplanasi, siswa dilatih untuk mengorganisasi informasi, menjelaskan hubungan sebab-akibat, serta menyampaikan fakta secara runtut. Namun, keterampilan menulis teks eksplanasi masih menjadi salah satu kemampuan yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Menurut Desriani, teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang penjelasan atau keterangan mengenai suatu hal. Namun dalam konteks teks, teks eksplanasi telah disepakati sebagai teks yang berisi uraian mengenai berbagai fenomena yang ada di sekitar. Fenomena yang dimaksud dalam teks eksplanasi contohnya adalah fenomena budaya, fenomena alam, fenomena sosial dan lain-lain (Desriani et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan tersebut diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur teks eksplanasi, keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya kemampuan mengembangkan ide, serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyani dkk (Riyani et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam Menyusun teks eksplanasi secara runtut dan sesuai dengan struktur yang benar. Selain itu, penelitian Herdiningtyas dkk (Herdiningtyas et al., 2024) menunjukkan bahwa penguasaan

kosakata berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, di mana siswa dengan penguasaan kosakata yang lebih baik memperoleh hasil menulis yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan penguasaan kosakata rendah.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas V di salah satu sekolah dasar. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan Ketika diminta menulis teks eksplanasi. Siswa memerlukan contoh dan penjelasan berulang untuk memahami tugas yang diberikan. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menggunakan kosakata yang tepat masih beragam. Dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang menulis secara singkat, kurang rinci, serta menggunakan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah kepenulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan

menulis teks eksplanasi, masih sering didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Hikmah, Darman, & Aruwiyantoko, 2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Model pembelajaran RADEC merupakan model yang berlandaskan pendekatan konstruktivisme dan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Tahapan membaca (*read*), menjawab (*answer*), berdiskusi (*discuss*), menjelaskan (*explain*), dan mencipta (*create*) memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menghasilkan karya berdasarkan pemahaman yang

telah diperoleh. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tahapan tersebut dapat membantu siswa memahami materi, mengembangkan ide, serta menyusun teks secara lebih sistematis.

Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang dikembangkan sebagai upaya praktek pendidikan yang dilakukan di sekolah yang mencakup seluruh aspek, baik itu sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pembelajaran di kelas tidak hanya ditujukan untuk pencapaian aspek kognitif, tapi juga pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa (Sopandi & dkk, 2021).

Model pembelajaran RADEC juga memiliki kesesuaian dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui penerapan model ini, siswa didorong untuk membaca berbagai sumber informasi terlebih dahulu, lalu mengolah informasi tersebut melalui diskusi, kemudian mengkomunikasikan hasil pemahamannya dan menghasilkan suatu produk pembelajaran. Oleh karena itu, model RADEC berpotensi mendukung pengembangan

keterampilan menulis teks eksplanasi yang membutuhkan kemampuan memahami informasi, berpikir logis, dan mengorganisasi gagasan secara sistematis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk keterampilan menulis. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar masih terbatas, terutama pada sekolah dasar di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cimanggis,

Depok. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Asep Kurniawan, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam situasi terkontrol atau berusaha mencari dampak variabel tertentu terhadap variabel lain dalam situasi terkontrol secara ketat (Kurniawan, 2018).

Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen kuasi, eksperimen yang mempunyai perlakuan, pengukuran-pengukuran dampak, dan unit-unit eksperimen tetapi tidak memakai penempatan secara acak. Terdapat kelompok eksperimen dan kontrol yang

diberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah adanya *treatment*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model RADEC, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Sampel penelitian terdiri atas 48 siswa, yaitu 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksplanasi menggunakan LKPD yang diberikan saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas oleh validator ahli dan uji coba kepada siswa kelas V SDIT Al-Barkah untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Uji validasi digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang telah dibuat sudah mencakup aspek yang akan dinilai dan sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan uji validasi instrumen penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Uji Validasi Instrumen

Corelati on	0.74 6	0.77 0	0.74 4	0.76 1	0.87 3
	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
R Tabel	4	4	4	4	4
Keputus an	Vali d	Vali d	Vali d	Vali d	Vali d

Kemudian dilakukan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen ini dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

	1.0	0.9	1.0	0.9	1.0	15.3
Varian	65	56	85	54	14	84
Jumlah						
Varian	5.076					
Varian						
Total	15.384					
Keputusa n	0.8					
	37	Reliabel				

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh reliabilitas = 0,837 maka, termasuk dalam kriteria yang dikemukakan oleh Guilford adalah sangat tinggi tingkat reliabilitasnya (Rasmini, 2026).

Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di SDIT Al-Barkah pada Februari 2026. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V Ismailiyah sebagai kelompok eksperimen dan kelas V Iskandar sebagai kelompok kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok dapat dilihat melalui hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3 Pretest Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD

Kelompok Eksperimen	
Jumlah Nilai	1555
Rata-Rata	64,79
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	90
Standar Deviasi	16,25
Kelompok Kontrol	
Jumlah Nilai	1580
Rata-Rata	65,83
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Standar Deviasi	12,56

Berdasarkan Tabel 3, hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar

64,79, sedangkan kelompok kontrol sebesar 65,83. Nilai kelompok eksperimen berkisar antara 25–90 dengan standar deviasi 16,25, sedangkan kelompok kontrol berkisar antara 50–80 dengan standar deviasi 12,56. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif tidak jauh berbeda sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, kedua kelompok diberikan perlakuan sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hasil *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 5.

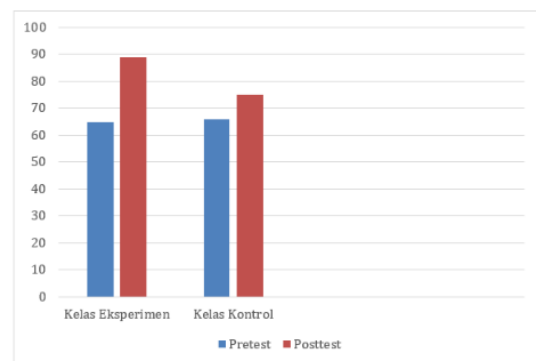
Tabel 4 Posttest Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD

Kelompok Eksperimen	
Jumlah Nilai	2135
Rata-Rata	88,95
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	100
Standar Deviasi	7,36

Kelompok Kontrol	
Jumlah Nilai	1805
Rata-Rata	75,208
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	95
Standar Deviasi	10,57

Berdasarkan hasil kedua kelompok tersebut dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yaitu sebesar 88,95 daripada kelompok kontrol 75,208. Dengan demikian, hasil ini membuktikan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul dengan diterapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok.



Gambar 1 Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 1

Berdasarkan gambar di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran RADEC dan siswa yang

belajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest sebesar 64,79 meningkat menjadi 88,95 pada posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest sebesar 65,83 meningkat menjadi 75,21 pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kemudian dilakukan uji *n-gain*. Uji *N-Gain* (Normalized Gain) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar atau pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan skor sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) serta mempertimbangkan skor maksimum yang mungkin dicapai (Hajar et al., 2026).

Tabel 3 Uji N-Gain

	Kelas	N	Min	Max	Me an	Std. Dev
N-Gain	Eksperi men	24	0	1	0,6 41	0,23 87
	Kontrol	24	-1,5	1	0,2 48	0,50 8

Berdasarkan hasil uji *N-Gain*, kelas eksperimen memperoleh nilai

rata-rata sebesar 0,6414 yang termasuk kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2484 yang termasuk kategori tidak efektif.

Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar.

Kemudian dilakukan uji effect size. Effect size adalah ukuran terstandarisasi besarnya perbedaan antar kelompok atau kekuatan hubungan antar variabel. "Terstandarisasi" berarti tidak bergantung pada satuan pengukuran, sehingga dapat dibandingkan antar studi yang menggunakan instrumen berbeda. *Cohen's d* (difference) berfungsi mengukur perbedaan antar rata-rata, distandarisasi oleh standar deviasi gabungan (Irta et al., 2026).

Pada hasil perhitungan uji effect size *Cohen's d* berdasarkan aspek yang dinilai, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen masuk ke dalam kategori efek besar pada

seluruh aspek penilaian. Hasil uji effect size kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Effect Size Kelas Eksperimen

Ket	ES Struktur Teks	ES Isi	ES Bahasa (Kalimat)	ES Bahasa (Kosakata)	ES Mekanik
Cohen's d	1,4097	0,8815	2,0391	1,5624	1,0539
Keputusan	Large Effect	Large Effect	Large Effect	Large Effect	Large Effect

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, nilai effect size pada aspek struktur teks, isi, bahasa (kalimat), bahasa (kosakata), dan mekanik seluruhnya berada pada kategori efek besar karena memiliki nilai $\geq 0,80$. Selanjutnya, hasil perhitungan analisis uji effect size pada kelas kontrol disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4 Uji Effect Size Kelas Kontrol

Ket	ES Struktur Teks	ES Isi	ES Bahasa (Kalimat)	ES Bahasa (Kosakata)	ES Mekanik
Cohen's d	1,097	0,4543	0,2010	0,439	0,5779
Keputusan	Large Effect	Small Effect	Small Effect	Small Effect	Medium Effect

Hasil perhitungan pada tabel 5 menunjukkan berdasarkan kriteria, uji effect size aspek struktur teks termasuk dalam kategori efek besar karena nilainya lebih dari 0,80. Kemudian untuk isi, bahasa (kalimat), dan bahasa (kosakata), dan mekanik termasuk dalam kategori efek kecil

karena nilainya $0,20 < ES < 0,50$. Lalu, untuk aspek mekanik termasuk dalam kategori efek sedang karena nilainya $0,50 < ES < 0,80$.

Dalam uji hipotesis, berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, hasil uji t diperoleh Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya hasil signifikansi kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran RADEC Terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cimanggis, Depok".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model RADEC mendorong siswa lebih aktif berdiskusi dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Maulidya, Suhendro, & Putra, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar perlu mengembangkan kemampuan siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah.

Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen terjadi karena model pembelajaran RADEC memberikan

kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui tahapan membaca (*read*), menjawab pertanyaan (*answer*), berdiskusi (*discuss*), menjelaskan hasil pemikiran (*explain*), dan menciptakan karya (*create*). Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan, mengolah, dan menyampaikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan teks eksplanasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrurrozi dkk. (Fahrurrozi & dkk, 2022) bahwa model pembelajaran RADEC mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, serta menyusun tulisan secara sistematis. Kemampuan tersebut merupakan komponen penting dalam menulis teks eksplanasi yang menuntut penjelasan hubungan sebab-akibat secara logis dan runtut.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Riyani dkk. (Riyani et al., 2024) yang menemukan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Siswa yang belajar menggunakan model RADEC mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur, lebih lengkap, dan sesuai dengan kaidah teks eksplanasi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, kegiatan diskusi dan presentasi dalam model RADEC membantu siswa memperkaya kosakata, mengembangkan ide, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Model ini selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif,

kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, RADEC dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 sekolah dasar, serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Desriani, R., Nasution, K. A., & Pitaloka, A. (2020). *Metamorfosis Teks Eksplanasi Dalam Kehidupan* (R. Pulungan, Ed.). Guepedia.

Fahrurrozi, & dkk. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ PRESS.

Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Rasmini, N. W. (2026). *Buku Ajar Asesmen Pembelajaran*. Nilacakra.

Sopandi, W., & dkk. (2021). *Model Pembelajaran Radec Teori dan Implementasi di Sekolah* (B. Maftuh, Ed.; 1st ed.). UPI PRESS.

Wahyuni, S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan Kebiasaan Membaca dalam Keterampilan Menulis* (I. Sa'diyah, Ed.). Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Jurnal :

Desriani, R., Nasution, K. A., & Pitaloka, A. (2020). *Metamorfosis Teks Eksplanasi Dalam Kehidupan* (R. Pulungan, Ed.). Guepedia.

Fahrurrozi, & dkk. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ PRESS.

Hajar, S., Ulfa, S. M., Pieter, J., & Risamasu, P. V. M. (2026). *Cara Jitu Menguasai SPSS dalam Pembelajaran Fisika* (A. Silaban, Ed.). CV Eureka Media Aksara.

Herdiningtyas, P. R., Slamet, S. Y., & Sukarno. (2024). Pengaruh model pembelajaran read, answer, discuss, explain, and create (radec) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari penguasaan kosakata peserta didik kelas v sd. *Didaktika Dwija Indria*, 12, 187–193.

Irti, A. Z., Kurniawan, R., & Rahmi, I. (2026). *Statistical Power Analysis: Panduan & Aplikasi Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan G*Power dalam Penelitian Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Madani Kreatif Publisher.

- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rasmini, N. W. (2026). *Buku Ajar Asesmen Pembelajaran*. Nilacakra.
- Rini, A. (2021). FUNGSI BAHASA MENURUT LEECH PADA PUISI KECOA PEMBANGUNAN KARYA W.S. RENDRA: IMPLEMENTASI PENGAJARAN SASTRA DI MTS [The function of language according to Leech in the poem "Kecoa Pembangunan" by W.S. Rendra: The Implementation of Literature Teaching at MTs]. *TOTOBUANG*, 9(1), 91–103. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1.284>
- Riyani, I., Iswara, P. D., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read Answer Discuss Explain Create) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 274–290. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Sopandi, W., & dkk. (2021). *Model Pembelajaran Radec Teori dan Implementasi di Sekolah* (B. Maftuh, Ed.; 1st ed.). UPI PRESS.
- Wahyuni, S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan Kebiasaan Membaca dalam Keterampilan Menulis* (I. Sa'diyah, Ed.). Thalibul Ilmi Publishing & Education.